

Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *Financial Technology* dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa FEB Universitas Bumigora

Yunia Kamila¹, Rini Anggraini², Baiq Nadia Nirwana³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

e-mail: ¹2203010064@universitasbumigora.ac.id, ²rinianggriani@universitasbumigora.ac.id,

³nadia@universitasbumigora.ac.id

Abstract: *Financial management is an important life skill for college students, yet many students still experience difficulties in managing their finances due to low financial literacy, use of financial technology, and a consumptive lifestyle. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial technology, and lifestyle on the financial management of students at the Faculty of Economics and Business, Bumigora University, Mataram. The study used an associative quantitative approach with a survey method involving 91 respondents selected using the Slovin formula with a 10% margin of error and a purposive sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS 29. The results showed that financial literacy and lifestyle had a positive and significant effect on financial management, while financial technology had no significant effect. Simultaneously, all three variables had a significant effect with a coefficient of determination of 81.6%. These findings indicate that lifestyle is the most dominant factor influencing students' financial management. This research contributes to the development of studies on student financial behavior, particularly in Eastern Indonesia, and emphasizes the importance of controlling consumption behavior in addition to improving financial literacy.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle, Financial Management*

Abstrak: Pengelolaan keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting bagi mahasiswa, namun masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan akibat rendahnya literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, dan gaya hidup konsumtif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei terhadap 91 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 81,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa, khususnya di Indonesia Timur, serta menegaskan pentingnya pengendalian perilaku konsumsi selain peningkatan literasi keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan (Sari, 2020). Bagi mahasiswa, kemampuan ini menjadi salah satu keterampilan yang penting karena sebagian besar mahasiswa mulai memiliki kebebasan dalam mengelola pendapatan yang berasal dari orang tua, beasiswa, maupun hasil bekerja sambilan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan akademik dan pribadi secara seimbang serta menghindari berbagai permasalahan finansial seperti pengeluaran yang tidak terencana, kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, hingga perilaku konsumtif. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengelolaan keuangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa (Pamella, 2022). Berbagai layanan *financial technology* seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), *paylater*, maupun aplikasi pencatatan keuangan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan secara praktis. Di sisi lain, kemudahan tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan dan pengendalian diri yang memadai. Selain itu, gaya hidup mahasiswa yang cenderung mengikuti tren, perkembangan media sosial, serta lingkungan pergaulan sering kali mendorong peningkatan pengeluaran yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan (Nur Ainia, 2025).

Dalam perspektif ilmu manajemen dan bisnis, pengelolaan keuangan tidak hanya dipandang sebagai kemampuan individu dalam mengatur pengeluaran, tetapi juga sebagai bentuk perilaku pengambilan keputusan (*financial management behavior*) yang mencerminkan efektivitas alokasi sumber daya yang terbatas. Mahasiswa sebagai calon sumber daya manusia profesional dituntut mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional karena perilaku tersebut berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber daya, kemampuan perencanaan, serta keberlanjutan kesejahteraan finansial di masa depan (Nadya Annisa & Elvi Rahmi, 2025). Ketidakmampuan mengelola keuangan dapat menyebabkan alokasi dana yang tidak optimal, meningkatnya perilaku konsumtif, serta menurunnya kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan prioritas. Oleh karena itu, fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi isu yang relevan dalam kajian manajemen perilaku (*behavioral management*) dan perilaku keuangan (*behavioral finance*), mengingat keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh pengetahuan, pemanfaatan teknologi, dan kecenderungan gaya hidup (Bomantara et al., 2023).

Hasil survei awal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora menunjukkan bahwa 63,3% mahasiswa menyatakan pengeluaran mereka sering melebihi pemasukan bulanan, 73,3% pernah mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pokok akibat pengeluaran yang berlebihan, dan 76,7% sering kehabisan uang sebelum akhir bulan. Selain itu, sebanyak 70% responden mengaku penggunaan *financial technology* meningkatkan pengeluaran mereka, sedangkan 63,3% responden menyatakan sering membeli barang atau jasa karena mengikuti tren dan gaya hidup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aspek pengetahuan keuangan, perkembangan teknologi, maupun perilaku konsumsi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional (Kusumawati et al., 2024). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *financial technology* dan gaya hidup masih menunjukkan inkonsistensi (Puspita, 2025). Beberapa penelitian menemukan bahwa *financial technology* mampu meningkatkan pengelolaan keuangan melalui kemudahan transaksi dan pengelolaan keuangan digital (Purwanto et al., 2022), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana konsumsi (Kuswanto et al., 2024). Demikian pula dengan gaya hidup, sebagian penelitian menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sementara penelitian lainnya memperoleh hasil yang berbeda (Luhsasi, 2021). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, dengan menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini memandang *financial technology* tidak hanya sebagai media pembayaran digital, tetapi juga mencakup aplikasi pengelolaan keuangan pribadi seperti *Money Manager* dan *Money Lover* yang berfungsi membantu proses pencatatan dan pengendalian keuangan. Menurut (Saputra & Dahmiri, 2022) Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian perilaku keuangan, sekaligus menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

2. Kajian Pustaka

2.1 *Behavioral Finance Theory* dan *Theory of Planned Behavior*

Behavioral Finance Theory dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan dua teori yang saling melengkapi dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Behavioral Finance Theory* menekankan bahwa keputusan keuangan seseorang tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, emosi, serta lingkungan sosial. Menurut (Pratami Putri, 2021), perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dengan berbagai bias perilaku yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki akses terhadap berbagai fasilitas keuangan, keputusan yang diambil belum tentu menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik apabila dipengaruhi oleh perilaku konsumtif atau kontrol diri yang rendah.

Pandangan tersebut diperkuat oleh *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*), sedangkan niat terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, literasi keuangan berperan membentuk sikap yang lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial. *Financial technology* meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi maupun mengakses layanan keuangan digital. Sementara itu, gaya hidup mencerminkan pengaruh norma sosial dan lingkungan yang dapat mendorong maupun menghambat perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana.

Kedua teori tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi. *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan karakteristik individu, sedangkan *Theory of Planned Behavior* menerangkan mekanisme bagaimana sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol membentuk niat hingga akhirnya menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan. Sintesis kedua teori ini menjadi landasan konseptual penelitian dalam menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan sebagai aspek pengetahuan, *financial technology* sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan, dan gaya hidup sebagai faktor perilaku yang memengaruhi pola konsumsi sehari-hari (Dewi rahayu, 2024).

2.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, serta mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan. Menurut (Kholilah & Iramani, 2013), pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengelola dana yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta penyimpanan keuangan agar tercapai kondisi keuangan yang sehat. Sementara itu, (Dew & Xiao, 2011) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu konsumsi, pengelolaan kas, tabungan dan investasi, serta pengelolaan kredit. Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan

menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, dan gaya hidup mahasiswa. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, semakin mampu pula mereka mengalokasikan pendapatan secara efektif, memenuhi kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif.

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. (Chen & Volpe, 1998) menyatakan bahwa literasi keuangan meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola pendapatan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan keuangan secara lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga meningkatkan risiko perilaku konsumtif.

2.4 Financial Technology

Financial technology merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran digital, transfer dana, investasi, hingga pengelolaan keuangan pribadi. Menurut (Marginingsih, 2021), *financial technology* merupakan penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan kemudahan layanan keuangan. Dalam penelitian ini, *financial technology* tidak hanya mencakup layanan pembayaran digital seperti e-wallet dan mobile banking, tetapi juga aplikasi pengelolaan keuangan pribadi, seperti Money Manager dan Money Lover. Pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam melakukan pencatatan, pengendalian, serta evaluasi keuangan secara lebih efektif. Indikator *financial technology* mengacu pada (Sijabat et al., 2019), yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko.

2.5 Gaya Hidup

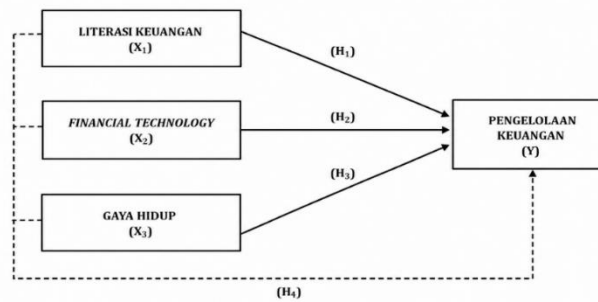
Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pendapat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut (Schiffman & Kanuk, n.d.), gaya hidup menggambarkan bagaimana individu menggunakan waktu dan uang yang dimilikinya. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, lingkungan pergaulan, serta tren yang berkembang di masyarakat. Gaya hidup yang konsumtif dapat mendorong mahasiswa melakukan pengeluaran secara berlebihan sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan keuangan. Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana dan terencana dapat membantu mahasiswa mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih efektif.

2.6 Kerangka Konseptual

(Sugiyono, 2008), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, jadi dalam penelitian ini akan dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Kerangka konseptual adalah kerangka yang bermakna suatu konsep yang terdiri dari hubungan sebab atau yang disebut dengan kausal hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Area, 2024) Berdasarkan uraian yang telah di paparkan sebelumnya dan kajian pustaka, maka variabel terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual yang telah diuraikan, diduga bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup memiliki hubungan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijaksana, *financial technology* diperkirakan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan layanan keuangan digital, sedangkan gaya hidup diduga memengaruhi pola penggunaan dan pengalokasian keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora.

H2: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora.

H3: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora.

H4: Literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, Kota Mataram. Populasi penelitian berjumlah 1.026 mahasiswa aktif. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 91 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, menggunakan layanan *financial technology*, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan publikasi pendukung lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan (X₁), *financial technology* (X₂), dan gaya hidup (X₃), sedangkan pengelolaan keuangan (Y) merupakan variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 29. Regresi linear berganda dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap satu variabel dependen, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai besarnya kontribusi masing-masing faktor dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, kualitas instrumen dan kelayakan model diuji melalui uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara akurat.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan setiap butir pernyataan dalam merepresentasikan variabel penelitian. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,206. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup dan Pengelolaan memiliki nilai r hitung di atas 0,206 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung > r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,664 > 0,206	Valid
	X1.2	0,552 > 0,206	Valid
	X1.3	0,583 > 0,206	Valid
	X1.4	0,461 > 0,206	Valid
	X1.5	0,539 > 0,206	Valid
	X1.6	0,572 > 0,206	Valid
	X1.7	0,615 > 0,206	Valid
	X1.8	0,427 > 0,206	Valid
	X1.9	0,530 > 0,206	Valid
Financial Technology (X2)	X2.1	0,638 > 0,206	Valid
	X2.2	0,511 > 0,206	Valid
	X2.3	0,627 > 0,206	Valid
	X2.4	0,586 > 0,206	Valid
	X2.5	0,528 > 0,206	Valid
	X2.6	0,522 > 0,206	Valid
	X2.7	0,489 > 0,206	Valid
Gaya Hidup (X3)	X3.1	0,536 > 0,206	Valid
	X3.2	0,624 > 0,206	Valid
	X3.3	0,694 > 0,206	Valid
	X3.4	0,533 > 0,206	Valid
	X3.5	0,657 > 0,206	Valid
	X3.6	0,719 > 0,206	Valid
	X3.7	0,685 > 0,206	Valid
	X3.8	0,334 > 0,206	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,532 > 0,206	Valid
	Y.2	0,543 > 0,206	Valid
	Y.3	0,600 > 0,206	Valid
	Y.4	0,662 > 0,206	Valid
	Y.5	0,621 > 0,206	Valid
	Y.6	0,446 > 0,206	Valid
	Y.7	0,425 > 0,206	Valid
	Y.8	0,497 > 0,206	Valid
	Y.9	0,278 > 0,206	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 1, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel sebesar 0,206. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode internal consistency dengan indikator nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

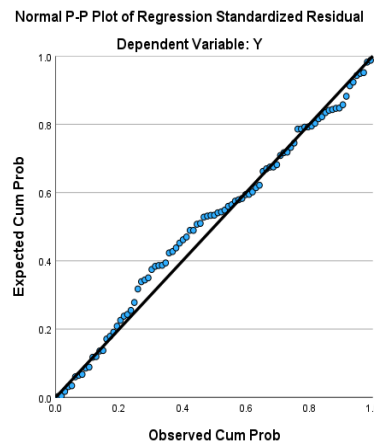
No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X ₁)	0,706	Reliabel
2	Financial Technology (X ₂)	0,627	Reliabel
3	Gaya Hidup (X ₃)	0,744	Reliabel
4	Pengelolaan Keuangan (Y)	0,655	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yaitu literasi keuangan sebesar 0,706, *financial technology* sebesar 0,627, gaya hidup sebesar 0,744, dan pengelolaan keuangan sebesar 0,655. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.3 Uji Normalitas

Gambar 2 Grafik Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS 29 (2026)

Berdasarkan hasil gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4 Uji Multikoloniaritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

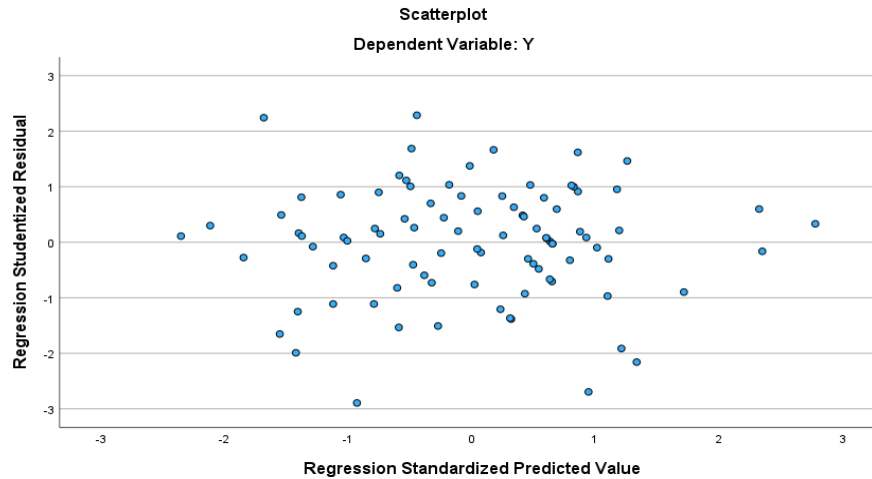
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan (X1)	.690	1.449
Financial Technology (X2)	.692	1.446
Gaya Hidup (X3)	.984	1.016

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

4.5 Uji heterokedastisitas

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 29 (2026)

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2.178	2.257		1.204	.232
Literasi Keuangan (X1)	.144	.055	.145	2.623	.010
Financial Technology (X2)	.066	.070	.052	.942	.349
Gaya Hidup (X3)	.826	.044	.864	18.648	<.001

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,718 + 0,144X_1 + 0,066X_2 + 0,826X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup. Namun, besarnya koefisien masing-masing variabel mengindikasikan bahwa kontribusi ketiganya tidak sama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Koefisien literasi keuangan sebesar 0,144 menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan pengambilan keputusan keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mengelola sumber daya keuangan secara lebih rasional. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Sementara itu, koefisien financial technology sebesar 0,066 menunjukkan arah hubungan yang positif, tetapi relatif kecil. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan layanan keuangan digital belum secara otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Pemanfaatan financial technology lebih bergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi tersebut, apakah sebagai sarana perencanaan keuangan atau sekadar mempermudah aktivitas konsumsi. Koefisien gaya hidup sebesar 0,826 merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup mahasiswa memiliki kontribusi paling dominan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik mahasiswa mampu mengendalikan gaya hidup dan menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, gaya hidup yang cenderung konsumtif berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maupun akses terhadap layanan financial technology.

4.7 Uji T

Tabel 5 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.178	2.257		1.204	.232
Literasi Keuangan (X1)	.144	.055	.145	2.623	.010
Financial Technology (X2)	.066	.070	.052	.942	.349
Gaya Hidup (X3)	.826	.044	.864	18.648	<.001

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2026)

Berdasarkan Tabel 5, variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Variabel *financial technology* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,349, lebih besar dari 0,05, sehingga H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan layanan keuangan digital belum mampu mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih baik. Dengan kata lain, kemudahan akses terhadap teknologi keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang lebih rasional apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Secara konseptual, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui *Behavioral Finance Theory*, yang menyatakan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis, kebiasaan, serta pengendalian diri. Mahasiswa yang memiliki akses terhadap dompet digital, mobile banking, maupun layanan pembayaran digital lainnya cenderung lebih mudah melakukan transaksi tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Kemudahan pembayaran, berbagai program promosi seperti cashback dan diskon, serta proses transaksi yang cepat dapat meningkatkan frekuensi konsumsi impulsif sehingga fungsi financial technology sebagai alat perencanaan keuangan menjadi kurang optimal. Temuan ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan teknologi hanya meningkatkan persepsi kontrol perilaku, tetapi belum tentu menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila tidak didukung oleh sikap keuangan yang positif dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Selanjutnya, variabel gaya hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, nilai t hitung yang paling besar menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pengelolaan keuangan dibandingkan variabel independen lainnya.

4.8 Uji F

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	842.258	3	280.753	128.84	<.001 ^b
Residual	189.566	87	2.179		
Total	1031.824	90			

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 138,227 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₄ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Dengan demikian, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel pengelolaan keuangan, meskipun pada pengujian parsial variabel *financial technology* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4.9 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.810	147.612

Sumber: hasil pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,816, yang menunjukkan bahwa 81,6% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup. Sementara itu, 18,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti pendapatan, kontrol diri (*self-control*), lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, maupun faktor psikologis lainnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital belum tentu diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sementara itu, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan serta menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan kemampuan model menjelaskan variasi pengelolaan keuangan sebesar 81,6%, sedangkan 18,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi, khususnya Universitas Bumigora, perlu memperkuat program literasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku pengelolaan keuangan melalui pelatihan penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, serta edukasi mengenai pengendalian gaya hidup konsumtif. Di sisi lain, penyedia layanan *financial technology* diharapkan tidak hanya berfokus pada kemudahan transaksi, tetapi juga mengembangkan fitur yang mendukung pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran (*budgeting*), pemantauan pengeluaran, pengingat batas pengeluaran, dan laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, sinergi antara peningkatan literasi keuangan, pembentukan gaya hidup yang lebih bijaksana, dan pengembangan layanan *financial technology* yang berorientasi pada edukasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Area, U. M. (2024). *HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA DI SMA METHODIST 2 MEDAN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN*.
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 553–563. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>
- Chen & Volpe. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review*.
- Dew & Xiao. (2011). *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Dewi rahayu. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Kholilah & Iramani. (2013). *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*.
- Kusumawati, E. D., Budiwidjojo Putra, A. S., & Kartikasari, D. (2024). Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 377–391. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.3299>
- Kuswanto, K., Aryanti, S., & Arief, H. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>
- Luhsasi, D. I. (2021). Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ecodunamika*, 4(3), 1–7. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/5227>
- Marginingsih. (2021). *Financial Technology (Fintech) dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19*.
- Nadya Annisa, & Elvi Rahmi. (2025). Pengaruh Kontrol Diri dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 8(4), 826–839. <https://doi.org/10.24036/ecogen.v8.i4.45>
- Nur Ainia, R. (2025). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v7i1.134>
- Pamella, C. D. (2022). the Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 241–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4361>
- Pratami Putri, L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Puspita, C. (2025). *Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z*.
- Saputra, R., & Dahmiri, D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(03), 755–768. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.18000>
- Sari, O. &. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Schiffman & Kanuk. (n.d.). *Consumer Behavior*. Pearson Education. 2015.
- Sijabat et al. (2019). *Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Penggunaan Financial Technology (sesuaikan dengan artikel yang Anda gunakan di skripsi)*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.